



REFLEKSI DUA TAHUN PANDEMI COVID-19: DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA LULUSAN VOKASI

Dian Fitria*, Veronica Yeni Rahmawati, Ernawati, Fadillah As Siddiq, Siti Chapsah Ramadiyani
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jl. Mangga Besar Raya
No. 137 - 139 Jakarta Pusat, Jakarta 10730, Indonesia

*dian@stikesrshusada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memotret gambaran lulusan Diploma Tiga (D3) Keperawatan yang menjalani proses pendidikan selama Pandemi Covid-19 yaitu dengan pembelajaran baik sepenuhnya dilakukan daring ataupun dilakukan dengan metode pembelajaran campuran antara daring dan luring pada perkuliahan teori, praktikum, dan klinik. Sebanyak 444 responden lulusan D3 Keperawatan, pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling dengan responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengolahan dengan menggunakan uji univariate yaitu dengan uji distribusi frekuensi dan tendensi sentral. Penelitian ini menggunakan Student Satisfaction Self Confidence in learning Scale (SCLS), Kuesioner penilaian kinerja perawat, The Generalized Anxiety Disorder dan Nomophobia Questionnaire (NMP-Q). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan dan kepercayaan diri lulusan dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu kepuasan tingkat sedang 71,8%, tingkat rendah yaitu 17,1% dan tingkat kepuasan tinggi hanya 11%. Kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dalam kategori baik dengan kejadian ansietas yang terjadi mayoritas adalah ansietas ringan sebesar 41,7%. Nomophobia atau adiksi smartphone/Gadget yang dialami 59% nomophobia yang sangat berat, serta dari data tersebut juga tidak ada satupun responden yang tidak mengalami nomophobia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk institusi vokasi dalam pengembangan penggunaan metode pembelajaran daring, meskipun Pandemi Covid-19 sudah mengalami penurunan kejadian, tetapi ini bisa menjadi langkah antisipasi terhadap kejadian yang sama dan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat semakin menuntut pelaksanaan pendidikan yang lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu. Tingginya kejadian nomophobia dibutuhkan adanya intervensi kesehatan kejiwaan dalam upaya pencegahan terhadap adiksi smartphone atau gadget.

Kata kunci: ansietas; Covid-19; diploma tiga keperawatan; kepuasan metode belajar; nomophobia

REFLECTION OF THE TWO YEARS OF THE COVID-19 PANDEMIC: THE IMPACT OF ONLINE LEARNING ON VOCATIONAL GRADUATES

ABSTRACT

The aims of this study is to describe vocational nursing graduates who are undergoing an educational process during the Covid-19 Pandemic. Respondents have experiences online, offline or hybrid in theoretical, practicum, and clinical lectures. A total of 444 respondents graduated from Diploma Nursing, using random sampling technic. This is a quantitative research with descriptive method. Processing using the frequency distribution and central tendency. The research using the Student Satisfaction Self Confidence in Learning Scale (SCLS), the Nurse Performance Assessment Questionnaire, The Generalized Anxiety Disorder and the Nomophobia Questionnaire (NMP-Q). The results of this study indicate that the satisfaction and self-confidence of graduates with the learning method used is a moderate satisfaction level of 71.8%, a low level of 17.1% and a high level of satisfaction of only 11%. The performance of nurses in carrying out nursing care is in the good category with the majority of anxiety incidents being mild anxiety at 41.7%. Nomophobia or smartphone or gadget addiction experienced by 59% of nomophobia is very severe, and from these data there is also no one respondent who does not experience nomophobia. The results of this study can be used as a consideration for vocational institutions in developing the use of online learning methods, even though the Covid-19 Pandemic has experienced a decrease, this can be anticipation of the same incident and

the development of information technology which is increase rapidly. The high of nomophobia incidence requires mental health interventions in an effort to prevent smartphone or gadget addiction.

Keywords: anxiety; covid-19; learning method; nomophobia; nursing vocational; satisfaction

PENDAHULUAN

Penyebaran Corona Virus 19 (Covid-19) yang terjadi mengakibatkan perubahan kehidupan dari segala aspek. Tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020 penyebaran virus ini dinyatakan sebagai suatu Pandemi oleh *World Health Organization* (WHO, 2020). Status Pandemi ini pun mengakibatkan dampak pada kehidupan dunia pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 untuk melakukan proses belajar dan mengajar dari rumah terhitung sejak 24 Maret 2020 untuk mengurangi percepatan penyebaran virus Covid-19. Sejak saat itu pembelajaran dilakukan di rumah baik pembelajaran teori, praktek, maupun klinik. Seluruh institusi pendidikan dipaksa dengan keadaan untuk bisa memodifikasi dan menyediakan metode pembelajaran yang tepat. Kampus berupaya dengan sumber daya yang dimiliki untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini sudah dijalani dalam kurun waktu lebih dari dua tahun saat ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas, sesuai dengan anjuran dari keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lulusan vokasi Diploma Tiga Keperawatan yang mengalami pendidikan pada tahun 2020 bahkan sudah menyelesaikan pendidikannya dan telah bekerja sebagai pemberi asuhan keperawatan. Oleh sebab itu saat ini adalah waktu yang penting untuk melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran daring yang telah dijalani selama dua tahun ini. Hal ini bertujuan sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran pada tahun – tahun berikutnya baik bila menghadapi bencana yang sama ataupun karena adanya dampak dari perkembangan teknologi informasi yang cepat.

Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Luaran utama lulusan vokasi adalah lulusan yang siap untuk bekerja dengan keahlian tertentu. Pandemi Covid-19 yang terjadi dalam dua tahun berjalan ini menyebabkan mahasiswa tidak bisa melakukan praktek lapangan. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa vokasi Diploma Tiga Keperawatan, seharusnya mahasiswa bisa melakukan praktek klinik tetapi menjadi terhambat dengan ada Pandemi Covid-19. Meskipun demikian program pendidikan harus terus berjalan, sehingga institusi pendidikan memodifikasi pembelajaran klinik di rumah sakit dengan pembelajaran klinik online dengan sumber daya pembelajaran yang dimiliki. Pengalaman belajar yang didapat mahasiswa pasti mengalami perbedaan, bila dilihat dari angka kelulusan uji kompetensi nasional D3 Keperawatan mengalami penurunan bila sebelumnya 25379 pada tahun 2020 dan 24081 pada tahun 2021. Lulusan pada tahun 2021 menjalani pembelajaran normal satu tahun dan memasuki Pandemi Covid-19 selama dua tahun, artinya mahasiswa tersebut hanya menjalani 1 semester pembelajaran klinik di rumah sakit. Oleh sebab itu dibutuhkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran mahasiswa terhadap keterampilan dalam kualitas pemberian asuhan keperawatan kepada pasien setelah mahasiswa tersebut lulus sebagai bentuk refleksi terhadap tantangan pandemi yang masih berlanjut hingga saat ini penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kualitas lulusan D3 Keperawatan yang mengalami pembelajaran daring klinik pada masa Pandemi Covid-19.

Gambaran diatas merupakan alasan perlunya dilakukan penelitian untuk melihat kualitas dari lulusan vokasi terutama D3 Keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik kepuasan dan kepercayaan diri, kemampuan dalam pemberian asuhan keperawatan, tingkat ansietas, dan adiksi pada gadget. Tujuan khusus dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan, dan pengembangan metode

pembelajaran secara daring. Hasil penelitian yang dilakukan di sebuah institusi D3 Keperawatan didapatnya hanya memiliki rerata 37,28 tingkat kepuasan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan praktek klinik daring (Fitria et al., 2021). Hal ini akan mempengaruhi ketika mahasiswa tersebut sudah menjadi perawat dan memberikan asuhan kepada pasien. Selain itu hanya 37.58% saja mahasiswa yang menyatakan metode daring tepat dilakukan untuk klinik daring (Fitria et al., 2021). Kepuasan yang dirasakan mahasiswa sangat memiliki hubungan dengan motivasi yang terbangun sehingga memiliki kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan (Yuan et al., 2014). Selain itu ketidakpuasan dalam pembelajaran mahasiswa akan cemas sehingga tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya (Abdous, 2019).

Pembelajaran online yang dilakukan mahasiswa juga memiliki potensi mengalami adiksi terhadap gadget, dimana mahasiswa akan mengalami gejala 82% mengalami perilaku mudah marah, 61% mudah cemas, 78% sulit tidur, 65% stres, dan dengan rerata 58% mahasiswa menggunakan gadget dalam waktu lebih dari 6 jam perhari maka akan mengalami *Social Threat* yang dihadapi menimbulkan ansietas dan stress jika tidak menggunakan gadget (Abdous, 2019). Faktor yang sangat penting adalah tercapai kompetensi sebagai lulusan D3 Keperawatan yang memiliki kemampuan dalam melakukan *clinical judgement* dalam merawat pasien, dimana *Clinical judgement* adalah kunci dari *caring* dan pengambilan keputusan untuk intervensi kepada pasien berdasarkan pengkajian dan data yang ada (Yuan et al., 2014). Sedangkan mahasiswa pada masa pandemi melakukan asuhan keperawatan dilakukan sebagian dengan metode pemberian kasus karena tidak praktek di rumah sakit. Gambaran diatas menjadi rumusan masalah mengapa perlu dilakukan refleksi terhadap lulusan D3 keperawatan yang menjalankan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, sebagai dasar kebijakan keberlanjutan perkuliahan dengan metode daring pada program studi Diploma Tiga Keperawatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memotret gambaran lulusan D3 Keperawatan yang menjalani proses pendidikan selama Pandemi Covid-19 yaitu dengan pembelajaran baik sepenuhnya dilakukan daring ataupun dilakukan dengan metode pembelajaran campuran antara daring dan luring. Gambaran hasil penelitian ini akan mengukur secara deskriptif kepuasan dan kepercayaan diri terhadap metode pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan enam kegiatan yang dinilai yaitu pengkajian, penegakkan diagnosis, perumusan intervensi, pelaksanaan implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian proses keperawatan, tingkat ansietas sebagai perawat, dan adiksi terhadap gadget sebagai dampak sekunder dari penggunaan gadget yang meningkat dengan adanya metode daring. pemilihan karakteristik ini diambil dari beberapa referensi dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan. Responden penelitian adalah lulusan D3 Keperawatan yang telah dinyatakan lulus uji kompetensi pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Kriteria inklusi dari subjek penelitian ini adalah telah mendapatkan pengalaman belajar daring, baik seluruhnya daring maupun dilakukan secara campuran antara daring dan luring, dan telah bekerja dipelayanan kesehatan sebagai pemberi asuhan keperawatan. Pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* dengan responden yang ikut serta dalam penelitian ini adalah sebanyak 444. Data responden yang diterima dilakukan pengolahan dengan menggunakan uji univariate yaitu dengan uji distribusi frekuensi dan tendensi sentral.

Kuesioner yang digunakan sebanyak lima kuesioner yaitu kuesioner A karakteristik responden yang dikembangkan oleh peneliti, kedua kuesioner B adalah kuesioner kepuasan dan kepercayaan diri terhadap dampak dari penggunaan metode pembelajaran daring sebanyak 13

pertanyaan yang dikembangkan oleh Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner adalah *Student Satisfaction Self Confidence in learning Scale* (SCLS) nilai alpha cronbach 0.94. Kuesioner ini dinilai dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan 13 butir pertanyaan (Spitzer et al., 2006). Kuesioner C adalah kuesioner penilaian kinerja pada lulusan Diploma Tiga Keperawatan setelah bekerja menjadi perawat dalam *setting* pelayanan kesehatan pemberi asuhan keperawatan kuesioner ini mengukur kemampuan perawat dalam melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai dengan pendokumentasian keperawatan (Fardiana, 2019), Kuesioner D adalah kuesioner untuk mengukur tingkat ansietas perawat dengan menggunakan *The Generalized Anxiety Disorder* untuk mengukur tingkat ansietas responden . Kuesioner ini memiliki nilai alpha Cronbach 0.92 dan $r= +0.83$. Penilaian instrumen ini terdiri dari 7 pertanyaan (Spitzer et al., 2006). Dan kuesioner E adalah kuesioner untuk mengukur adiksi smartphone sebagai dampak pembelajaran *online*.kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat adiksi smartphone peneliti menggunakan kuesioner Nomophobia Quesionaire (NMP-Q), 20 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh dengan nilai alpha-chronbach 0,921(Yildirim & Correia, 2015). Penelitian ini juga telah lulus uji etik dengan surat nomor No: EC.226/KEPK/STKBS/XI/2022

HASIL

Tabel 1 Menunjukkan distribusi rerata dari usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah berusia 22,13 tahun dan diyakini 95% bahwa responden berusia 21,86-22,40.

Tabel 1.
 Distribusi Rerata Usia Responden (n=444)

Variabel	Mean	SD	Median	95% CI
Usia	22,13	2,905	22,0	21.86 - 22.40

Tabel 2.

Gambaran Pengalaman Belajar Daring, Jenis Kelamin, Provinsi Tempat Kuliah, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Yang Dilakukan Secara Daring, dan Tempat Bekerja (n=444)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengalaman belajar daring (tahun)		
Satu	202	45.5
Dua	182	41.0
Lebih dari 2 thn	60	13.5
Jenis kelamin		
Laki-laki	81	18.2
Perempuan	363	81.8
Metode pembelajaran		
Daring	17	3.8
Hybrid	427	96.2
Pembelajaran yang dilakukan daring		
Praktikum	132	17,1
Klinik	225	29,1
Teori	417	53,9
Tempat Bekerja		
Klinik	173	39.0
Puskesmas	35	7.9
RS Pemerintah	64	14.4
RS Swasta	172	38.7

Tabel 2 merupakan gambaran karakteristik dari responden penelitian dari hasil diatas rerata responden mengalami pembelajaran daring selama satu tahun sebanyak 45,55% (n=202). Mayoritas adalah perempuan sebesar 81,8% (n=363). Metode pembelajaran sebanyak 427 orang (96,2%) orang responden yang menggunakan metode hybrid yaitu metode campuran antara luring dan daring, dan hanya sekitar 17 responden (3,8%) yang mengalami pendidikan keperawatan murni dengan metode daring. Pembelajaran teori adalah pembelajaran yang mayoritas yang dilakukan dengan metode daring 417 responden (53,9%). Lulusan Diploma Tiga Keperawatan mayoritas bekerja di Klinik sebanyak 173 orang (39%). Penelitian ini mewakili 18 provinsi di Indonesia.

Tabel 3.
 Gambaran Kepuasan dan Kepercayaan Diri Lulusan Diploma Tiga Keperawatan Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Daring (n=444)

Variabel	f	%	Min- Maks	95% CI
Kepuasan dan kepercayaan diri rendah	76	17.1	14-65	43,83 - 45,80
Kepuasan dan kepercayaan diri sedang	319	71.8		
Kepuasan dan kepercayaan diri tinggi	49	11.0		

Tabel 3 kepuasan dan kepercayaan diri lulusan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode daring berada pada tingkat sedang 319 orang (71,8%) dan pada urutan kedua adalah tingkat rendah yaitu 76 orang (17,1%). Sedangkan peserta yang memiliki tingkat kepuasan tinggi hanya sebanyak 49 orang (11%).

Tabel 4.
 Gambaran Kinerja Perawat dalam Melakukan Pengkajian Keperawatan (N=444)

Variabel	f	%	Min- Maks	95% CI
Pengkajian				
Kurang	5	1.1	5 - 25	21.94 - 22.58
Sedang	52	11.7		
Baik	387	87.2		
Diagnosis				
Kurang	7	1.6	5-25	21.85 -22.52
Sedang	54	12.2		
Baik	383	86.3		
Intervensi				
Kurang	5	1.1	5-25	22.05 - 22.70
Sedang	49	11.0		
Baik	390	87.8		
Implementasi				
Kurang	4	.9	5-25	22.07 - 22.69
Sedang	44	9.9		
Baik	396	89.2		
Evaluasi				
Kurang	5	1.1	5-25	22.13 - 22.76
Sedang	34	7.7		
Baik	405	91.2		

Tabel 4. kinerja perawat mayoritas memiliki kinerja yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian 87,2% (n=387) dalam kategori baik, 86,3% (n= 383)

perawat melakukan kinerja dalam penegakkan diagnosis dalam kategori baik, 87,8% (n=390) melakukan kinerja perumusan intervensi dengan baik, sebanyak 89,2% perawat melakukan implementasi dengan baik, dan sebanyak 91,2% (n=405) telah melakukan implementasi dengan baik.

Tabel 5.
Gambaran Ansietas Pada Responden Saat Melakukan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien (n=434)

Variabel	N	Persen	Min- Maks	95% CI
minimal anxiety	152	34.2	0 - 21	6.25 - 7.07
mild anxiety	185	41.7		
moderate anxiety	91	20.5		
severe anxiety	16	3.6		

Tabel 5 diatas mayoritas responden mengalami ansietas ringan sebesar 41,7% (n=185). Tetapi ada sebanyak 3,6% (n=16) mengalami ansietas berat dalam melakukan Asuhan Keperawatan kepada pasien.

Tabel 6.
Gambaran Nomophobia Responden (n=444)

Variabel	f	%	Min- Maks	95% CI
Absence of nomophobia	0	0	21-147	98.97-
Mild level of nomophobia	41	9.2		104.38
Moderate level of nomophobia	141	31.8		
Severe nomophobia	262	59.0		

Tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang mengalami nomophobia adalah 59% (n=262) nomophobia yang sangat berat, serta dari data tersebut juga tidak ada satupun responden yang tidak mengalami nomophobia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah berusia 22,13 tahun dan diyakini 95% bahwa responden berusia 21,86-22,40. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa responden adalah lulusan Diploma tiga yang telah dinyatakan lulus saat Pandemic Covid-19, dan minimal sudah mengalami metode pembelajaran daring. Merupakan gambaran karakteristik dari responden penelitian dari hasil diatas rerata responden mengalami pembelajaran daring selama satu tahun sebanyak 45,55% (n=202). WHO mendeklarasikan pandemi Covid-19 pada 11 Maret 2020 lalu disusul dengan keluarnya surat edaran dari Kementrian Pendidikan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah (WHO, 2020) sehingga dapat dikatakan bahwa responden adalah lulusan yang mengalami pembelajaran pandemi saat responden ada pada tingkat kesatu dan kedua. dan telah bekerja sebagai perawat.

Metode pembelajaran sebanyak 427 orang (96,2%) orang responden yang menggunakan metode *hybrid* yaitu metode campuran antara luring dan daring, dan hanya sekitar 17 responden (3,8%) yang mengalami pendidikan keperawatan murni dengan metode daring. Pembelajaran teori adalah pembelajaran yang mayoritas yang dilakukan dengan metode daring 417 responden (53,9%). Hal ini karena percepatan pengembangan teknologi yang terjadi dengan adanya Pandemic Covid-19 belum di dukung oleh pengembangan teknologi media pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran daring pada aspek klinik ataupun laboratorium. Meskipun berdasarkan penelitian ini ada yang melakukan praktikum dan klinik secara daring tetapi pasti tidak dilakukan sepenuhnya. Praktikum yang dilakukan dengan daring karena adanya

pembatasan peserta didik yang diperkenankan hadir di kampus, sehingga untuk mensiasatinya maka kampus memodifikasi agar bergantian untuk hadir di kampus. Sedangkan klinik yang dilakukan secara daring adalah modifikasi karena adanya pembatasan bahkan pemberhentian sementara peserta praktek klinik di rumah sakit. Institusi pendidikan juga tidak akan sepenuhnya melakukan pembelajaran secara daring terutama untuk kuliah praktikum dan klinik, karena khawatir pencapaian kompetensi yang tidak tercapai pada lulusan vokasi.

Pembelajaran praktikum membutuhkan persiapan yang baik untuk bisa memfasilitasi pembelajaran dalam bentuk praktikum atau klinik karena ada capaian indikator psikomotor dan afektif ketika mahasiswa belajar dengan metode daring. (Porter et al., 2020) menyatakan terdapat tiga tahap dalam menyiapkan pembelajaran *online* yaitu pertama institusi menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran *online* seperti support aplikasi untuk pertemuan *online* berlangganan, *headset*, *video recorder*, dan sebagainya. Persiapan kedua adalah sumber daya manusia yang menggunakan yaitu tenaga pendidikan dan peserta didik, dan yang terakhir adalah tahap ketiga adalah implementasi dan evaluasi. Berdasarkan gambaran kepuasan dan kepercayaan diri lulusan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode daring berada pada tingkat sedang 319 orang (71,8%) dan pada urutan kedua adalah tingkat rendah yaitu 76 orang (17,1%). Sedangkan peserta yang memiliki tingkat kepuasan tinggi hanya sebanyak 49 orang (11%). Berdasarkan gambaran hasil menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa yang puas dengan mekanisme pembelajaran baik daring, luring ataupun *hybrid* pada masa Pandemi Covid-19 hanya sekitar 11%. Beberapa alasan yang bisa menyebabkan ketidakpuasan pada lulusan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Shih et al., (2013) karena sedikitnya waktu untuk melatoh kemampuan procedural, tugas terlalu banyak, diskusi dan komunikasi didalam grup yang kurang, hingga adanya masalah teknis seperti pulsa data ataupun jaringan.

Ketidakpuasan pada lulusan akan menyebabkan lulusan menjadi kurangnya penguasaan materi secara teori, kemampuan psikomotor, kemampuan dalam berfikir kritis juga tidak terlatih dengan optimal. Terdapat dua dampak yang akan muncul pada lulusan yang tidak puas dengan metode belajar yang didapat ketika kuliah yaitu berkurangnya kepercayaan diri, dan muncul masalah ansietas. Percaya diri merupakan bagian dari konsep diri yang mana konsep diri merupakan segala pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang diketahui individu terhadap dirinya sendiri dan memengaruhi hubungan dirinya dengan individu lain (Stuart, 2013). Franklin et al. (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh delapan faktor yaitu penguasaan materi, materi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan, peningkatan kemampuan psikomotor, ketersediaan sumber referensi, dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang ada. Kejadian tersebut akan mengakibatkan mahasiswa menjadi ansietas ketika menghadapi pasien pada saat memberikan asuhan keperawatan, pada setting pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan mayoritas lulusan hanya mengalami ansietas ringan sebanyak 41,7% (n=185) dan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian 87,2% (n=387) dalam kategori baik, 86,3% (n= 383) perawat melakukan kinerja dalam penegakkan diagnosis dalam kategori baik, 87,8% (n=390) melakukan kinerja perumusan intervensi dengan baik, sebanyak 89,2% perawat melakukan implementasi dengan baik, dan sebanyak 91,2% (n=405). Ketika lulusan menjalankan perannya lulusan mengalami ansietas ringan dan mampu mengerjakan asuhan keperawatan dengan kinerja yang baik. Beberapa hal yang bisa menjadi alasan terjadi hal ini, pertama lulusan tetap mendapatkan klinik dan praktikum secara luring, hanya waktu saja yang berkurang sehingga kemampuan dalam melakukan clinical judgement dapat dilatih dan lulusan mampu melakukan asuhan keperawatan, melakukan perilaku caring, dan mengambil keputusan dalam membuat rencana

keperawatan. Kedua lulusan tetap mendapatkan pengalaman interaksi dengan pembimbing klinik dengan melakukan bimbingan secara online, dan ketiga adalah pembelajaran secara *online* pada keperawatan harus memiliki metode simulasi didalam proses belajar yang dilaksanakan yang tepat (Missen et al., 2016; Reinckens et al., 2014; Yuan et al., 2014). Tetapi ada sebanyak 3,6% (n=16) mengalami ansietas berat dalam melakukan Asuhan Keperawatan kepada pasien saat memberikan asuhan keperawatan, hal ini bisa terjadi pada institusi yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan full daring, ataupun system dan metode pembelajaran pada masa pandemic tidak disiapkan dengan optimal.

Kejadian Ansietas yang dialami oleh para lulusan terutama pada lulusan yang mengalami ansietas sedang dan berat juga dapat terjadi karena beberapa factor selain factor yang telah dijelaskan diatas. Ansietas juga dialami lulusan yang lulus pada masa Pandemi Covid-19, karena ketika kuliah mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman dalam melakukan perawatan diklinik, sedangkan pada saat lulus, banyak rekrutmen untuk menjadi relawan Covid-19, sehingga lulusan pada masa pendemi Covid-19, tidak siap untuk bekerja merawat pasien Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan Odachi et al., (2022) menunjukkan adanya pengalaman mengalam depresi sebesar 20% dan ansietas 40% pada perawat yang merawat pasien di ruang Covid-19 (Odachi et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan pada program keperawatan didapatkan data lulusan 34% ansietas ringan, 18% sedang, 22% berat and 15% panik dengan faktor yang paling berpengaruh adalah penguasaan materi (Singh et al., 2021). Sehingga pada penelitian ini penguasaan materi keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien juga di nilai. Ansietas yang dialami oleh perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan akan berhubungan dengan kualitas tidur perawat yang terganggu dan perawat akan mudah berfikir yang negative, hal ini akan mengganggu kerja dari perawat (Liu et al., 2022). Ansietas juga dialami lulusan yang lulus pada masa Pandemi Covid-19, karena ketika kuliah mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman dalam melakukan perawatan diklinik, sedangkan pada saat lulus, banyak rekrutmen untuk menjadi relawan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengalaman mengalam depresi sebesar 20% dan ansietas 40% pada perawat yang merawat pasien di ruang Covid-19 (Odachi et al., 2022).

Penelitian lain yang menunjukkan terdapat empat stressor yang dapat dialami oleh seorang perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, diurutan pertama adalah adanya kekhawatiran yang dirasakan ketika melakukan perawatan kepada pasien, kedua adalah stressor dari peran dan beban kerja, ketiga adalah stressor yang datang dari teman kerja dan kehidupan pribadi, dan yang terakhir adalah adanya stress karena kurangnya kemampuan professional baik secara pengetahuan maupun kemampuan procedural, dan keempat hal tersebut dapat menyebabkan perawat mengalami turn over (Zhou et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami nomophobia adalah 59% (n=262) nomophobia yang sangat berat, serta dari data tersebut juga tidak ada satupun responden yang tidak mengalami nomophobia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdous (2019) bahwa mahasiswa yang mengalami pembelajaran dengan online memiliki potensi mengalami adiksi terhadap gadget, dimana mahasiswa akan mengalami gejala 82% mengalami perilaku mudah marah, 61% mudah cemas, 78% sulit tidur, 65% stres, dan dengan rerata 58% mahasiswa menggunakan gadget dalam waktu lebih dari 6 jam perhari maka akan mengalami *Social Threat* yang dihadapi menimbulkan ansietas dan stress jika tidak menggunakan gadget (Abdous, 2019). Bila hal ini terjadi pada perawat ketika memberikan asuhan keperawatan maka kualitas asuhan keperawatan yang diberikan akan berkurang karena perawat terus terdistraksi dengan smartphone dan muncul perilaku dari dampak adiksi smartphone pada lulusan. Selain itu

penelitian yang dilakukan oleh Rathakrishnan et al., (2021) mahasiswa yang mengalami adiksi akan mengalami penurunan dalam prestasi akademik, artinya bila adiksi masih terjadi pada lulusan yang sudah bekerja maka penampilan kinerja yang diberikan kepada pasien akan menurun.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kejadian ketidakpuasan pada lulusan Diploma Tiga Keperawatan yang mengalami pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk institusi pendidikan Program Studi Diploma Tiga Keperawatan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran daring, meskipun Pandemi Covid-19 sudah mengalami penurunan kejadian, tetapi ini bisa menjadi langkah antisipasi terhadap kejadian yang sama. Selain itu dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat semakin menuntut pelaksanaan pendidikan yang lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan juga ketidakpuasan yang dialami oleh lulusan saat menjalani pembelajaran online dimasa Pandemi Covid-19, tidak menyebabkan kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan yang buruk, perawat tetap bisa melakukan asuhan keperawatan dengan baik dengan tingkat ansietas yang rendah. Masalah kejiwaan pada masa yang akan datang dan mulai terlihat saat ini adalah adanya kejadian adiksi smartphone, akibat proses pembelajaran, dan menjalankan pekerjaan dengan menggunakan teknologi gadget, dan hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdous, M. (2019). Influence of satisfaction and preparedness on online students' feelings of anxiety. *The Internet and Higher Education*, 41, 34–44. <https://doi.org/10.1016/J.IHEDUC.2019.01.001>
- Fardiana, A. (2019). *Hubungan Quality Of Nursing Work Life dengan Kinerja Perawat Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan*.
- Fitria, D., Puspasari, J., & Lestari, P. H. (2021). The Effect of Thinking Like a Nurse Simulation as an Online Clinical Learning Method on Nursing Students' Satisfaction and Confidence during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ners*, 16(2), 111–118. <https://doi.org/10.20473/JN.V16I2.25701>
- Franklin, A. E., Burns, P., & Lee, C. S. (2014). Psychometric testing on the NLN Student Satisfaction and Self-Confidence in Learning, Simulation Design Scale, and Educational Practices Questionnaire using a sample of pre-licensure novice nurses. *Nurse Education Today*, 34(10), 1298–1304. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2014.06.011>
- Missen, K., McKenna, L., & Beauchamp, A. (2016). Graduate Nurse Program Coordinators' perspectives on graduate nurse programs in Victoria, Australia: A descriptive qualitative approach. *Collegian*, 23(2), 201–208. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2015.03.004>
- Odachi, R., Takahashi, S., Sugawara, D., Tabata, M., Kajiwaru, T., Hironishi, M., & Buyo, M. (2022). The Big Five personality traits and the fear of COVID-19 in predicting depression and anxiety among Japanese nurses caring for COVID-19 patients: A cross-sectional study in Wakayama prefecture. *PloS One*, 17(10), e0276803. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276803>
- Porter, J. E., Barbagallo, M. S., Peck, B., Allen, L., Tanti, E., & Churchill, A. (2020). The academic experiences of transitioning to blended online and digital nursing curriculum. *Nurse Education Today*, 87. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2020.104361>

- Rathakrishnan, B., Singh, S. S. B., Kamaluddin, M. R., Yahaya, A., Nasir, M. A. M., Ibrahim, F., & Rahman, Z. A. (2021). Smartphone Addiction and Sleep Quality on Academic Performance of University Students: An Exploratory Research. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8291. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph18168291>
- Reinckens, J., Philipsen, N., & Murray, T. L. (2014). Nurse practitioner: Is online learning for you? *Journal for Nurse Practitioners*, 10(9), 700–705. <https://doi.org/10.1016/J.NURPRA.2014.07.015>
- Shih, H.-F., Chen, S.-H. E., Chen, S.-C., & Wey, S.-C. (2013). The Relationship among Tertiary Level EFL Students' Personality, Online Learning Motivation and Online Learning Satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1152–1160. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.10.442>
- Spitzer, R. L., Kroenke, K., Williams, J. B. W., & Löwe, B. (2006). A brief measure for assessing generalized anxiety disorder: the GAD-7. *Archives of Internal Medicine*, 166(10), 1092–1097. <https://doi.org/10.1001/ARCHINTE.166.10.1092>
- Stuart, G. . (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier Mosby.
- WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. *Computers in Human Behavior*, 49, 130–137. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2015.02.059>
- Yuan, H. Bin, Williams, B. A., & Man, C. Y. (2014). Nursing students' clinical judgment in high-fidelity simulation based learning: A quasi-experimental study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(5). <https://doi.org/10.5430/JNEP.V4N5P7>.